

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena peneliti melihat fenomena yang terjadi di sekolah remaja cenderung memiliki perilaku prososial yang rendah. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang sering membuat keributan di kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, kurangnya sikap empati kepada teman, berperilaku kurang sopan santun ketika berbicara dengan guru, kurang menghargai teman, dan lain sebagainya. Selain itu di SMP Negeri 15 Bandung belum tersedia layanan bimbingan dan konseling yang secara khusus difokuskan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan berikut.

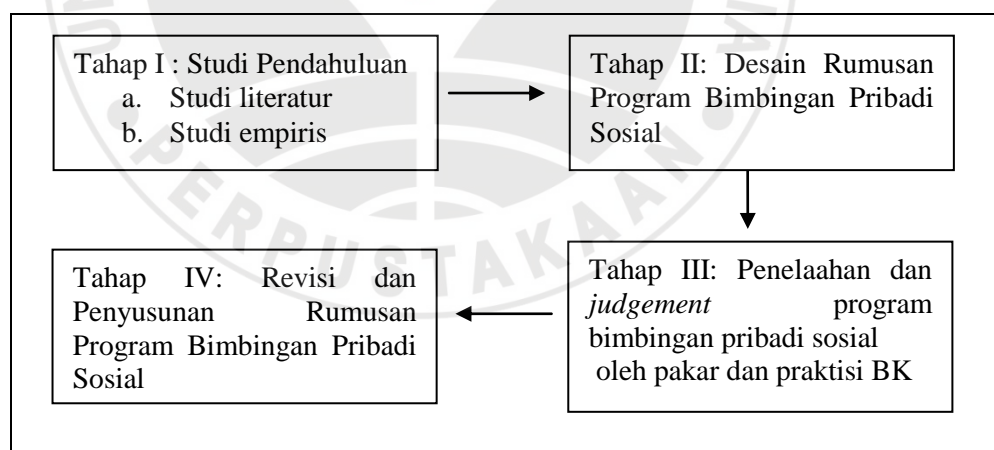
1. Siswa Kelas VII secara umum berada pada rentang usia 11-13 tahun. Hal ini sejalan dengan tingkat perkembangan prososial yakni mulai menunjukkan respon simpatik, merasa bersalah atas kegagalan memberi respon, dan merasa nyaman bila telah melakukan sesuatu yang benar; mulai mengambil rujukan-rujukan mengenai prinsip-prinsip kewajiban dan nilai-nilai yang abstrak walaupun masih rancu.
2. Siswa Kelas VII memasuki lingkungan sekolah baru dan teman-teman baru, sehingga dianggap penting untuk membentuk perilaku prososialnya sejak awal.
3. Belum ada yang meneliti mengenai perilaku prososial siswa Kelas VII di SMP Negeri 15 Bandung

B. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu untuk mendapatkan angka-angka secara numerikal yang digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku prososial yang terjadi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai perilaku prososial pada siswa. Selanjutnya dari hasil temuan tersebut dijadikan dasar untuk mengembangkan rumusan program bimbingan pribadi sosial yang dianggap layak oleh para ahli dan praktisi untuk meningkatkan perilaku prososial siswa.

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian, maka dibuat desain penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana digambarkan pada Bagan 3.1.



Bagan 3.1

Alur Penelitian dan Pengembangan Program Bimbingan Pribadi Sosial

Tahap I Studi pendahuluan, dilakukan kajian literatur mengenai konsep perilaku prososial. Selanjutnya dilakukan studi empiris dengan menyebarkan instrumen pengungkap perilaku prososial siswa yang telah diuji secara rasional dan empiris oleh pakar bimbingan dan konseling. Tahap II desain rumusan program bimbingan pribadi sosial, adalah merumuskan program bimbingan

pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku prososial berdasarkan hasil *judgement* dari pakar bimbingan dan konseling. Tahap III penelaahan dan *judgement* program, yaitu pengujian program bimbingan pribadi sosial secara rasional oleh dua orang pakar bimbingan dan konseling serta satu orang praktisi bimbingan dan konseling yaitu guru BK SMP Negeri 15 Bandung. Tahap IV revisi dan penyusunan layanan, mencakup kegiatan perbaikan dan menyusun kembali rumusan program bimbingan pribadi sosial berdasarkan hasil uji rasional dari pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

C. Definisi Operasional

Penelitian program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku prososial siswa terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah program bimbingan pribadi sosial, sedangkan variabel terikat adalah perilaku prososial siswa.

1. Program Bimbingan Pribadi Sosial

Program bimbingan pribadi sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian kegiatan layanan bimbingan yang disusun secara sistematis dan terkoordinasi oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan perilaku prososial siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung.

Struktur program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku prososial siswa terdiri atas: (a) rasional, (b) deskripsi kebutuhan, (c) kompetensi yang dikembangkan, (d) tujuan, (e) sasaran, (f) komponen, (g) rencana operasional, (h) pengembangan tema/topik, (i) pengembangan satuan layanan, dan (j) evaluasi dalam upaya membantu meningkatkan perilaku prososial siswa.

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial dibatasi pada segala bentuk tindakan membantu yang dilakukan oleh siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung secara sukarela untuk memberikan keuntungan bagi orang lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan *reward eksternal*, ditandai dengan tindakan suka menolong, kedermawanan, empati, memahami orang lain, penangan konflik, kejujuran, dan inisiatif

sosial. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial, meliputi: karakteristik situasional, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data penelitian, menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa angket atau kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat perilaku prososial siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Item-item pernyataan instrumen pengungkap perilaku prososial dikembangkan dari komponen atau variabel perilaku prososial yang telah ada, lalu dijabarkan melalui sub komponen yang akhirnya berbentuk indikator-indikator.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket berstruktur), yang merupakan alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket kepada seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung yang menjadi sampel dalam penelitian. Angket yang digunakan menggunakan format *rating scale* (skala bertingkat) dengan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (KS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 4.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pengungkap data yang digunakan dikembangkan dari kisi-kisi yang telah disusun oleh Putra Giri (2011). Kisi-kisi instrumen ini dikembangkan menjadi tujuh aspek perilaku prososial dan ditambah dengan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial tersebut. Tujuh aspek perilaku prososial tersebut, yaitu: (1) menolong (*helpfulness*); (2) kedermawanan (*generosity*); (3) empati (*empathy*); (4) memahami orang lain (*understanding of*

others); (5) penanganan konflik (*handling of conflict*); (6) kejujuran (*honesty*); serta (7) inisiatif sosial (*social initiative*). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial yaitu : (1) karakteristik situasional; (2) karakteristik penolong; dan (3) karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

Penyebaran alat ukur atau kuesioner menggunakan teknik *built-in* artinya kuesioner disebarakan secara bersama terhadap sampel penelitian untuk uji coba sekaligus dengan pengumpulan data penelitian. Kisi-kisi instrumen perilaku prososial dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial sebelum uji coba disajikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial Siswa (Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
1. Perilaku Prososial	1.1. Suka Menolong (<i>helpfulness</i>)	a. Memberi bantuan pada orang yang baru dikenal	1,2	3,4	4
		b. Memberikan bantuan tanpa pamrih	5,6	7,8	4
	1.2. Kedermawanan (<i>generosity</i>)	a. Memberi bantuan barang	9,10,11	12,13,14	6
		b. Memberi bantuan jasa	15,16,17	18,19,20	6
		c. Mementingkan kepentingan orang lain	21,22	23,24	4
	1.3. Empati (<i>emphaty</i>)	a. Memberikan perhatian kepada teman	25,26	27,28	4
		b. Memahami bahasa non verbal diri dan teman	29,30	31,32	4
	1.4. Memahami orang lain (<i>understanding of others</i>)	a. Memahami perasaan teman	33,34,35,36	37,38,39,40	8
		b. Berbagi perasaan dengan teman saat suka maupun duka	41,42,43	44,45,46	6
	1.5. Penanganan	a. Bersikap asertif	47,48	49,50	4

	konflik (<i>handling conflict</i>)	b. Memberi solusi saat konflik	51,52	53,54	4
	1.6. Kejujuran (<i>honesty</i>)	a. Mengatakan sesuatu tanpa rekayasa	55,56	57,58	4
		b. Memberikan apresiasi terhadap sesuatu yang positif	59,60	61,62	4
	1.7. Sosial inisiatif (<i>social initiative</i>)	a. Memulai percakapan /aktivitas	63,64	65,66	4
		b. Menyatakan ide/pendapat kepada orang lain	67,68	69,70	4
2. Faktor yang memengaruhi perilaku prososial	2.1. Karakteristik situasional	a. Kehadiran orang lain	71,72,73		3
		b. Kondisi lingkungan	74,75		2
		c. Tekanan waktu	76,77		2
	2.2. Karakteristik penolong	a. Suasana hati	78,79		2
		b. Rasa bersalah	80,81,82		3
	2.3. Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan	a. Menolong orang yang disukai	83,84		2
b. Menolong orang yang pantas ditolong		85,86,87,88		4	
Jumlah					88

Intrumen yang dipergunakan dalam penelitian telah melalui tahap uji coba, sehingga dapat diketahui kelayakan serta validitas instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian. Adapun kisi-kisi intrumen perilaku prososial dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial setelah dilakukan uji coba disajikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial Siswa (Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
1. Perilaku Prososial	1.1. Suka Menolong (<i>helpfulness</i>)	a. Memberi bantuan pada orang yang baru dikenal	1,2	3	3
		b. Memberikan bantuan tanpa pamrih	5,6	7,8	4
	1.2. Kedermawanan (<i>generosity</i>)	a. Memberi bantuan barang	9,10,11	12,13,14	6
		b. Memberi bantuan jasa	15,16,17	18,20	5
		c. Mementingkan kepentingan orang lain	21,22	23,24	4
	1.3. Empati (<i>emphaty</i>)	a. Memberikan perhatian kepada teman	25,26	27,28	4
		b. Memahami bahasa non verbal diri dan teman	29,30	31,32	4
	1.4. Memahami orang lain (<i>understanding of others</i>)	a. Memahami perasaan teman	33,34,35,36	37,38,39,40	8
		b. Berbagi perasaan dengan teman saat suka maupun duka	41,42,43	44,45,46	6
	1.5. Penanganan konflik (<i>handling conflict</i>)	a. Bersikap asertif	47,48	49,50	4
		b. Memberi solusi saat konflik	51,52	53,54	4
	1.6. Kejujuran (<i>honesty</i>)	a. Mengatakan sesuatu tanpa rekayasa	55,56	57,58	4
		b. Memberikan apresiasi terhadap sesuatu yang positif	59,60	61,62	4
1.7. Sosial inisiatif (<i>social initiative</i>)	a. Memulai percakapan /aktivitas	63,64	65,66	4	

		b. Menyatakan ide/pendapat kepada orang lain	67,68	69,70	4
2. Faktor yang memengaruhi perilaku prososial	2. 1 Karakteristik situasional	a. Kehadiran orang lain	71,72,73		3
		b. Kondisi lingkungan	74,75		2
		c. Tekanan waktu	76,77		2
	2. 2 Karakteristik penolong	a. Suasana hati	78,79		2
		b. Rasa bersalah	81,82		2
	2. 3 Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan	a. Menolong orang yang disukai	83		1
b. Menolong orang yang pantas ditolong		85,86,87,88		4	
Jumlah					84

E. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yakni dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

Dari pelaksanaan *Judgement* dengan 3 dosen ahli yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan., M.Pd, Nandang Budiman., S.Pd., M.Si, dan Dra. Lily Nurillah., M.Pd., didapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Dilihat dari sisi konstruk, instrumen penelitian sudah sesuai dengan dasar teori yang digunakan.
- b. Dilihat dari sisi konten, instrumen penelitian sudah sesuai dengan variabel yang akan diungkap.
- c. Dilihat dari sisi bahasa, terdapat beberapa pernyataan yang dirasa rancu sehingga harus diperbaiki lagi redaksi kata-katanya menjadi pernyataan yang lebih operasional sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa di sekolah.

2. Uji Keterbacaan

Langkah selanjutnya setelah uji kelayakan instrumen, maka dilakukan uji keterbacaan terhadap siswa-siswi SMP Negeri 15 Bandung. Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung. Hasilnya, seluruh item pernyataan yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Setelah itu kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan secara *built-in*. Angket disebarikan secara bersama terhadap siswa yang menjadi sampel penelitian. Kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas data hasil uji coba untuk menentukan keterandalan instrumen penelitian.

a. Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap perilaku prososial siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial siswa.

Uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2010: 221). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 15.0*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 70 butir item pernyataan angket perilaku prososial dan 18 item pernyataan dari angket faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial siswa, hanya terdapat 68 dan 16 butir item pernyataan valid pada masing-masing variabel. Item yang dinyatakan valid memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p > 0.01$ dan $p < 0.05$. ini artinya terdapat 68 dan 16 butir item pernyataan yang dapat digunakan dalam penelitian di lapangan. (Hasil perhitungan validitas terlampir). Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi.

Tabel 3.3
Hasil Validitas Item Perilaku Prososial

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70	68
Tidak Valid	4 dan 19	2

Tabel 3.4
Hasil Validasi Item Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	71,72,73,74,75,76,77,78,79,81,82,83,85,86,87,188	16
Tidak Valid	80 dan 84	2

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dikatakan sebagai instrumen yang baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat

dengan ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi perolehan subjek. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan memanfaatkan program *SPSS for windows versi 15.0*. Pengujian reliabilitas alat pengumpul data menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

σ_t^2 = varian total

Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi dari realibilitas yang diperoleh menggunakan Tabel interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Derajat keterandalan tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Derajat keterandalan cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Derajat keterandalan agak rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Derajat keterandalan rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Derajat keterandalan sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, 2010: 319)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 68 butir item yang valid pada angket perilaku prososial siswa dan 16 butir item yang valid pada angket faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 15.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Tingkat Reliabilitas Instrumen
Perilaku Prososial

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	68

Tabel 3.7
Tingkat Reliabilitas Instrumen
Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	16

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke-68 butir item, menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen perilaku prososial siswa sebesar 0.934, sedangkan tingkat reliabilitas 16 item faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial adalah sebesar 0.663 yang artinya semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliable. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori tinggi untuk instrumen perilaku prososial dan berada pada kategori cukup untuk instrumen faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial, yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat tidak perlu direvisi (Hasil perhitungan reliabilitas terlampir).

F. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu disusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari Dewan Skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Setelah tema disetujui oleh Dewan Skripsi, maka dirumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perizinan dimulai dengan

mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dan dapat langsung diserahkan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 15 Bandung.

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu perilaku prososial dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial siswa. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator pada setiap aspeknya. Kemudian instrumen dinilai kelayakan oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Setelah melalui uji kelayakan instrumen, kemudian disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan untuk alat pengumpulan data.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen
- b. Mengecek kesiapan siswa yang menjadi populasi penelitian
- c. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan siswa untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya
- d. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban siswa
- e. Penutup

G. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul
- b. Memberi nomor urut pada setiap instrumen untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data

- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

2. Penyekoran

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan yang ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala bertingkat yang menyediakan empat alternatif jawaban. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Pola Skor Opsi Alternatif Respons *Ratings Scale*

Pernyataan	Skor Alternatif Respon			
	SS	S	KS	TS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 4 dengan bobot tertentu, sebagai berikut.

- Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.

3. Pengolahan Data

Data hasil responden akan di kelompokkan ke dalam tiga kelompok berdasarkan kategorisasi jenjang untuk masing-masing faktor pembentuk perilaku prososial dan faktor yang memengaruhi perilaku prososial. Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa ke dalam tiga kelompok adalah sebagai berikut.

- Menjumlahkan skor semua siswa
- Mencari nilai rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (standar deviasi)

Rata-rata dicari dengan rumus berikut :

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

Ket:
 μ = skor *mean* (rata-rata) populasi

Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (xi - \mu)^2}{n - 1}$$

Ket:
 σ = standar deviasi
 xi = skor sampel

- Menentukan batas-batas kelompok

Dalam pengelompokan data responden ke dalam tiga kategori akan di tentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rumus Kategorisasi Perilaku Prososial Siswa

No	Kategorisasi	Distribusi
1	Tinggi	$(\mu+1,0\sigma) \leq X$
2	Sedang	$(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$
3	Rendah	$X < (\mu-1,0\sigma)$

Keterangan:

- kelompok perilaku prososial tinggi: semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas
- kelompok perilaku prososial sedang: semua siswa yang mempunyai skor antara -1 standar deviasi +1 standar deviasi;
- kelompok perilaku prososial rendah: semua siswa yang mempunyai skor -1 standar deviasi dan yang kurang dari angka tersebut.

Pada penelitian dirumuskan tiga pertanyaan penelitian, dimana masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

- a. Pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum perilaku prososial siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 diperoleh dengan menggunakan persentase dari jawaban siswa tentang perilaku prososial yang dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban setiap siswa kemudian memberikan kategori perilaku prososial siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.
- b. Pertanyaan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 diperoleh dengan menggunakan persentase dari jawaban siswa tentang faktor-faktor yang memengaruhi siswa untuk melakukan perilaku prososial yang dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban setiap siswa kemudian memberikan kategori perilaku prososial siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Pertanyaan penelitian mengenai layanan dasar bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perilaku prososial siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 merujuk pada hasil *judgement* para ahli dan praktisi.